

ABSTRAK

Penelitian tentang "Penginterpretasian Makna Ujaran dalam Percakapan Sidang Pengadilan" ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang makna ujaran/tutur dalam sidang pengadilan berdasarkan konsep tiap penuturnya maupun tindak tutur yang pada akhirnya akan membantu kita untuk mengetahui faktor luar bahasa yang berperan dalam interaksi bahasa dalam sidang pengadilan. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori SPEAKING dari Hymes yang terdiri dari latar tempat dan suasana, partisipan, tujuan tutur, pokok tuturan, nada tutur, sarana, aturan tuturan, dan bentuk tuturan. Namun, komponen yang berperan dalam penelitian ini adalah partisipan, tujuan tutur, nada tutur, dan topik tuturan. Penginterpretasian makna berdasarkan konsep penutur, peneliti mengambil teori segitiga makna yang dikemukakan oleh Ogden dan Richard. Teori tindak tutur dari J.L. Austin akan digunakan untuk menganalisis tindak tuturnya dalam menentukan makna ujaran sidang.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data (rekaman, pengamatan, teknik catat, dan wawancara), teknik analisis data, dan korpus data. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa interpretasi makna dapat diketahui melalui konsep pembicara dan lawan bicara, tindak-tanduk tutur yang ada, dan komponen-komponen tutur yang berperan. Melalui teori segitiga makna Ogden dan Richard, ditemukan adanya pergeseran konsep yang mengakibatkan salah penginterpretasian. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara ditangkap lain oleh lawan bicaranya. Namun, tidak jarang juga konsep pembicara langsung dapat diinterpretasikan dengan tepat oleh lawan bicaranya.

Melalui tindak tutur dalam ujaran partisipan, peneliti mengetahui makna dasar yang ada dalam tutur maupun makna yang ada di balik tutur kalimat-kalimatnya. Pada umumnya hanya mampu menginterpretasikan makna dasar tuturan, sedangkan kesalahpahaman muncul ketika lawan bicara salah menginterpretasikan tutur yang mengandung makna lain/berlawanan dengan makna dasar kalimatnya.

Terakhir, peneliti dapat menentukan bahwa faktor luar bahasa yang berperan dalam percakapan sidang pengadilan adalah partisipan (pembicara dan lawan bicara), tujuan/maksud tutur, nada tutur, dan topik tuturan. Komponen-

komponen tutur tersebut dapat membantu penginterpretasian penutur terhadap ujaran sidang pengadilan. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam komponen tutur partisipan adalah latar pendidikan, pekerjaan, dan status penutur dalam sidang.

BAB I

PENDAHULUAN